

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dan juga menyelenggarakan serta menyediakan sarana jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Terdapat 9 sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 1 Butir 1, pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Bahan tambang yang saat ini masih menjadi primadona adalah batubara, yang digunakan sebagai salah satu sumber energi primer. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi sumber data energi dan mineral yang cukup besar, termasuk didalamnya batubara.

Menurut UU No. 3 Tahun 2020 Pertambangan batubara sebagaimana pertambangan secara umum adalah serangkaian kegiatan yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta pasca tambang. Kegiatan pertambangan merupakan usaha yang kompleks dan sangat rumit, syarat risiko, merupakan kegiatan jangka panjang, melibatkan teknologi tinggi, padat modal dan aturan regulasi yang dikeluarkan beberapa sektor. Selain itu,

karakteristik mendasar industri pertambangan adalah membuka lahan dan mengubah bentang alam sehingga mempunyai potensi merubah tatanan ekosistem suatu wilayah yang baik dari segi biologi, geologi, dan fisik maupun tatanan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Keberadaan industri pertambangan batu bara dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dari sisi dampak negatifnya, pertambangan lebih sering dipahami sebagai aktifitas lebih banyak menimbulkan permasalahan dari pada manfaat, mulai dari konflik perebutan lahan, terjadinya kerusakan lingkungan, hingga area bekas pertambangan yang dibiarkan mengganggu. Di sisi lain banyak manfaat dari kegiatan pertambangan, seperti membuka daerah terisolir, sumber pendapatan asli daerah, membuka lapangan pekerjaan hingga merupakan sumber devisa negara.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian target usahanya melalui informasi pada laporan keuangan. Dari laporan keuangan, para pengguna informasi dapat melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan transparansi agar dapat menyajikan informasi laporan keuangannya se jelas mungkin. Sebagai upaya memerangi peningkatan daya saing bisnis, perlu adanya pengembangan model bisnis baru serta penerapan proses bisnis baru. Setiap penerapan pelaporan terintegrasi memunculkan pentingnya transparansi dalam pelaporan kinerja perusahaan (Wahyuni, 2021). Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan untuk melaporkan kondisi perusahaannya pada *stakeholder* (Rizqiani & Yulianto, 2020).

Negara saat ini mewajibkan kepada seluruh perusahaan bisnis untuk membuat laporan terintegrasi guna memudahkan para pegawai memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kegiatan perusahaan dan bisnis di masa mendatang (Utami, 2016). Indonesia merupakan salah satu negara yang memperluas penerapan *integrated reporting* pada pelaporan keuangan. *Integrated reporting* merupakan bentuk laporan yang menjelaskan bagaimana komunikasi internal organisasi dengan lingkungan eksternal dan rincian spesifik permodalan yang ada dalam upaya penciptaan untuk nilai tambah bagi bisnis yang beroperasi

dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang (Cahya & Utami, 2022). Sedangkan menurut (Qashash et al., 2019) *integrated reporting* merupakan kerangka laporan yang menggabungkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan tahunan (*Annual Report*) untuk menyoroti hubungan antara strategi perusahaan, tata kelola, kinerja keuangan, dan CSR. Oleh karena itu, *integrated reporting* menawarkan pelaporan yang lebih luas daripada pelaporan tradisional yang ada saat ini tersedia dan membantu bisnis menjadi lebih transparan dalam pelaporan yang akan meningkatkan pemangku kepentingan. *Integrated Reporting* memiliki kaitan yang kuat dengan masalah laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak terintegrasi.

Dalam kasus penyalahgunaan yang terjadi pada perusahaan tambang oleh Direksi PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA) yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Polda Kalimantan Tengah dengan dugaan penggelapan, manipulasi akuntansi dan menyesatkan investor pada tahun 2016. PT. Cakra Mineral Tbk melaporkan dalam laporan keuangan tahun 2014 bahwa dia mengakuisisi 55% saham dua perusahaan tambang yaitu PT. Takaras Inti Lestari dan PT. Marui Jaya Perdana padahal saham tersebut belum dibayarkan sama sekali dan mengakibatkan kinerja pasar saham terganggu, merusak citra internasional Bursa Efek Indonesia (JPPN.Com, 2022).

Kasus kedua pada tahun 2016, terdapat kasus yang menimpa perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan yaitu PT. Timah (Persero) diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menjelaskan bahwa kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun belakangan kurang baik. Ketidakhampuan jajaran direksi PT. Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha. Penyerahan wilayah tambang milik PT. Timah memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT. Timah terutama bagi 7.000 karyawan di perusahaan milik negara sehingga sejumlah Ikatan Karyawan Timah (IKT), telah melaporkan jajaran direksi yang diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan. Akibat dari kasus tersebut, banyak pihak yang ragu dengan adanya

laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan manipulasi data dan keterbukaan informasi. Akibatnya, laporan yang terintegrasi diperlukan untuk memberikan informasi tentang keadaan bisnis saat ini.

Integrated reporting diharapkan dapat membantu pengembangan misi perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Hasilnya, kinerja perusahaan meningkat dengan masukan dari pemangku kepentingan. Pelaporan terintegrasi penting sebagai alat komunikasi dan kepemimpinan untuk bisnis, dengan tujuan menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Kılıç & Kuzey, 2018). Di Indonesia peraturan yang mengharuskan penerapan *integrated reporting* pada laporan perusahaan belum ada, sehingga *integrated reporting* termasuk pengungkapan sukarela. Saat ini bentuk laporan tahunan dengan kerangka laporan terintegrasi pun masih menjadi bagian pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh (Kustiani, 2017) menunjukkan bahwa 50% elemen pelaporan terintegrasi telah diterapkan oleh bisnis Indonesia.

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan saja tidak cukup dijadikan acuan dalam menentukan kinerja suatu perusahaan. Hal ini yang mendorong munculnya konsep laporan perusahaan pada pengembangan yang lebih komprehensif dan sistem pelaporan bisnis terintegrasi, yaitu *integrated reporting*. Karakteristik yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan yang pertama yaitu *gender diversity*. *Gender diversity* merupakan bagian dari diversitas dewan yang paling sering diteliti. Diversitas ini berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris wanita dalam perusahaan. Keberadaan wanita dalam dewan komisaris dalam jumlah yang sangat rendah dalam dunia bisnis. *Gender diversity* lebih menguntungkan organisasi dalam hal kinerja sosial tetapi berasosiasi negatif dalam hal pendanaan (*level of funds raised*). Wanita dinilai memiliki *social performance* yang lebih tinggi atau memiliki lebih banyak ketertarikan kepada hal-hal yang terkait dengan hubungan sosial. Wanita sebagai sekretaris perusahaan dapat menjadi sinyal bagi perusahaan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan lebih peka terhadap keterbukaan informasi dan berorientasi pada konsumen serta lingkungan.

Dalam perspektif keagenan, sehubungan fungsi sekretaris perusahaan sebagai *investor relation*, maka keberadaan wanita sebagai sekretaris perusahaan akan membawa dampak feminim dalam hubungan antara *agent* dan *principal* sehingga kemungkinan mengungkapkan informasi menjadi lebih banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Iredele, 2019) menggambarkan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting* (IR), sedangkan penelitian yang dilakukan (Septianingsih & Muslih, 2019) *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

Karakteristik lain yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan adalah komite audit. Menurut (Mandalika et al., 2020), komite audit akan memiliki kinerja yang lebih efektif jika memiliki keahlian khusus, seperti pada bidang keuangan dan akuntansi, sehingga kinerja yang mereka lakukan akan lebih efektif. Komite Audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan penyelewengan. Menurut ketentuan, anggota komite audit perusahaan minimal terdiri dari tiga orang. Pembentukan komite audit dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekaligus meningkatkan ketersediaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Peran komite audit sering kali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Fiarti, 2016) dan peran komite audit yang baik akan dapat mengurangi ketimpangan informasi yang mungkin terjadi.

Menurut (Haji & Anifowose, 2016) menemukan hubungan positif signifikan antara fungsi komite audit beserta aspek spesifiknya, yaitu rapat komite audit dan otoritas komite audit terhadap *integrated reporting*. Pengaruh rapat komite audit terhadap *integrated reporting* juga didukung oleh penelitian (Chariri & Januarti, 2017). Dari segi rapat komite audit, intensitas rapat komite audit berpotensi untuk meningkatkan item dalam *integrated reporting*. Hal ini dapat terjadi karena komite audit dengan tingkat intensitas yang tinggi memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Alhasil, mereka tidak hanya fokus pada audit tahun ini, tetapi juga mampu memperluas ruang lingkup

operasional perusahaan. Studi lain dengan sektor pertambangan juga dilakukan oleh (Ahmad & Sari, 2017) dengan kesamaan variabel yaitu komite audit. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan kerangka *integrated reporting*. Sedangkan menurut penelitian (Prawesti, 2019) membuktikan tidak ada pengaruh komite audit pada *integrated reporting*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *integrated reporting* yaitu ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan entitas ke beberapa kelompok seperti perusahaan besar, sedang maupun kecil (Utamie, 2021). Sedangkan menurut (Novaridha, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena menghadapi tekanan politis dari berbagai pemangku kepentingan yang juga lebih besar. Dalam penelitian (Indrawati et al., 2017) dan (Ahmad & Sari, 2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

Di Indonesia penelitian tentang *integrated reporting* belum banyak atau masih terbatas dilakukan karena merupakan konsep yang relatif baru. Selain itu, pemerintah juga belum mengeluarkan peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan *integrated reporting*, sehingga *integrated reporting* masih bersifat sukarela. Alasan mengambil objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karena adanya beberapa perusahaan pertambangan yang terlibat kasus manipulasi laporan keuangan. Perusahaan tambang tergolong perusahaan yang kegiatan operasinya memiliki ciri khusus yang berbeda dengan perusahaan lainnya, seperti tingkat laba yang cenderung naik tiap tahun, oleh karena itu, perlu diciptakan sistem keuangan yang lebih terintegrasi. Selain itu, perusahaan tambang merupakan ekspor terbesar

di Indonesia, sehingga transaksi keuangan yang dihasilkan harus memiliki akses informasi yang akurat.

Fenomena di atas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi yang mengindikasikan adanya kegagalan dari *integrated reporting*. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di hadapan publik. Dalam rangka meningkatkan *integrated reporting*, perusahaan dapat menggunakan berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *integrated reporting* secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisa lebih jauh terhadap variabel yang dapat mempengaruhi *integrated reporting*. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat **judul “Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana *gender diversity*, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?
2. Apakah *gender diversity*, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?
3. Apakah *gender diversity* berpengaruh secara parsial terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?
4. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui *gender diversity*, komite audit, ukuran perusahaan dan *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Untuk mengetahui apakah *gender diversity*, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Untuk mengetahui apakah *gender diversity* berpengaruh secara parsial terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *gender diversity*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting*, sehingga dapat menjadi referensi ilmu untuk kedepannya dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi dan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai laporan terintegrasi di Indonesia khususnya pada perusahaan pertambangan.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Industri

Gagasan ini dapat diimplementasikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *gender diversity*, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan mengenai perkembangan *integrated reporting* yang dipengaruhi oleh *gender diversity*, komite audit dan ukuran perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara umum, jelas, dan ringkas isi penelitian. Bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis dan pengembangan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat

menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian - penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.